

EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PENGAJARAN ONLINE PADA SISWA KELAS 4 SD DALAM MEMPELAJARI ILMU TAJWID

Fahmy Aly

Email: fahmyaly025@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Metro

Mahrus Asad

Email: mahrusasad@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Ahmad Zumaro

Email: ahmadzumaro@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abstract

Religious education as a means to change ethics and values plays a role in shaping a person's attitude and behavior so that the personality of all humanity is created. Religious education, especially Islamic religious education, has a strategic meaning for the realization of children's character formation. One of the topics of discussion about religious education is understanding the way of life, the holy book "Al-Quran". Studying the "Quran" is not only to learn its history or understand its contents, but also to learn how to read the "Quran" correctly. With the development of technology, there are more and more Al-Quran learning media for elementary school students. However, among all the methods of learning Al-Quran media, there are some methods that are less interesting to students.

Keywords: *Online Teaching, Students*

Pendahuluan

Pendidikan agama sebagai sarana untuk merubah etika dan nilai berperan dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang sehingga tercipta kepribadian seluruh umat manusia. Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam, memiliki arti strategis bagi terwujudnya pembentukan karakter anak. Salah satu topik pembahasan tentang pendidikan agama adalah pemahaman tentang cara hidup, kitab suci "Alquran".

Mempelajari "Quran" tidak hanya untuk mempelajari sejarahnya atau memahami isinya, tetapi juga untuk belajar bagaimana membaca "Quran" dengan benar. Dengan perkembangan teknologi, semakin banyak media pembelajaran Al-Quran bagi siswa sekolah dasar. Namun di antara semua metode pembelajaran media Alquran, ada beberapa metode yang kurang menarik minat siswa.

Untuk membaca Alquran, beberapa aturan harus dipatuhi, seperti panjang puisi, dan apakah pembacaan puisi itu jelas atau tidak jelas. Untuk mempelajari cara mengaji, kami menggunakan ilmu yang disebut Tajid. Apakah itu panjang hafalan ayat atau gema atau klarifikasi dalam bacaannya, Tajwid adalah ilmu membaca huruf Alquran dengan benar.

Saat ini perkembangan teknologi semakin pesat, khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Dengan kemajuan teknologi yang terus menerus, manusia dapat memproduksi berbagai perangkat sebagai alat untuk membantu menjalankan berbagai aktivitas guna mendukung produktivitas.

Dampak pengajaran siswa di rumah adalah mereka merasa tidak memiliki cukup sarana dan prasarana di rumah untuk belajar jarak jauh. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses pengajaran, karena pembelajaran online sebaiknya dilakukan di rumah terlebih dahulu. Fasilitasnya seperti laptop,

computer ataupun mobile phone, online English. Kendala selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya.¹

Di era globalisasi perkembangan zaman sangat maju dengan pesat terutama di bidang teknologi dan informasi, berbagai situs dan kebutuhan dapat diakses melalui buku dan smartphone yang dapat di peroleh dengan mudah. Ternyata tidak hanya smartphone yang dapat diperbarui, akhir – akhir ini buku juga mengalami perubahan digitalisasi, salah satu dampak positif itu terjadi pada agama islam.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita akan menemukan banyak perubahan dalam membaca Alquran, terutama dalam hal kecepatan. Beberapa sangat lambat, beberapa sangat cepat, bahkan sangat cepat. Para ulama tajwid tergolong ke macam-macam cara membaca Al-Quran sesuai ketepatan dan kecepatannya sebagai berikut yang pertama disebut dengan At-Tartil yaitu Al-Quran area, Kumba Province, Tertib, Tenang, Dan dengan pentadabburan makna ayat and Yang Terkadung Disertai Dengan Penjagaan Terhadap Hukum- Hukum Tajwidnya. Yang kedua yaitu At-Tadwiir yaitu film Al-Quran dengan cepat disertai dengan penjagaan terhadap hukum – hukum tajwidnya. Ketiga yaitu Al -Hadr artinya membaca Al-Quran dengan cepat disertai penjagaan terhadap hukum -hukum tajwidnya.

Dan yang terakhir disebut dengan At- Taqiiq artinya membaca Al-Quran dengan sangat perlahan

¹ Agus Purwanto dkk., “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,” *Edupsycouns* 2, no. 1 (2020).

lebih perlahan dibandingkan tartil. Metode ini sangat cocok bagi pemula yang sedang mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas padat tidak menjadi halangan dalam menambah wawasan di bidang agama terutama ilmu tajwid. Ada beberapa hal yang seharusnya menjadi prioritas utama justru terlalaikan karena telah terlena dengan dunia dan penatnya rutinitas sehari-hari. Pada umumnya belajar ilmu agama khususnya ilmu tajwid hanya dilakukan pada anak-anak, setelah beranjak dewasa belajar ilmu agama mulai berkurang. Dalam membaca ayat-ayat Allah harusnya terlebih dahulu mengenal. Kemudian ada salah satu unsur penyebabnya adalah terpautnya informasi atau waktu untuk belajar.

Sejarah Ilmu Tajwid

Perutaka Potasi Petamar Ilmu Tayvid Dari Sergi Pimakai Dan Prackett Adara Rasul sees Karena Pada Berialah Quran Tulun. Beliau bertalaqqi dengan Jibril as, Demi Kira Pula Sahabat bertalaqqi kepada Nabi. Kemudian para tabi'in juga bertalaqqi dengan para sahabat. Demikian seterusnya sehingga sampai kepada kita melalui guru-guru kita secara mutawatir.

Adapun siapa penulis pertama Tajiweed Science, pendapat terbagi. Beberapa orang mengatakan bahwa penyusun pertama adalah Abu alAswad Al-Du'ali (w.69 H / 688 M). Beberapa orang mengatakan Abu Qasim Ubaid bin Salam (w.224 AH / 838 AD). Yang lain mengatakan alKhali bin Ahmad (w.173 H / 789 M) 6. Beberapa orang mengatakan tidak, tetapi dari pengetahuan Qira'at dan karakter lain yang memiliki pengetahuan bahasa. Sejarah dan perkembangan ilmu Tajiwid dapat dibagi dalam tahapan sebagai berikut:

Periode Pertama: Rasul saw Sampai Abu Bakar ra

Nabi Muhammad dan para sahabatnya sangat akrab dengan makna Alquran, ilmunya dan ilmu ulama setelahnya. Faktanya, makna dan pengetahuan Nabi

dan para sahabatnya dalam Alquran belum ditulis, dicatat, atau disusun. Karena menurut mereka tidak perlu menulis dan mencatat makna dan ilmu Alquran dalam sebuah buku. Ini karena Rasulullah yang menerima pencerahan dari Allah juga menerima rahmat dari bentuk jaminan Allah, Anda dapat mengumpulkannya di dadanya, dan Allah (saw) membacakan wahyu. Menyampaikan pidato dan mampu menjelaskan isinya. Fokus. Allah SWT meyakinkannya tentang arti dan rahasia Alquran.

Saat proses menurunkan Alquran masih berlangsung, Rasul Allah selalu membacakan wahyu yang dibawa Jibril (asli) kepada para sahabatnya. Rasulullah sendiri dan sahabatnya akan menghafal dengan sempurna setiap ayat yang turun. Tidak ada keraguan tentang orisinalitas ayat-ayat Alquran yang dijamin oleh Allah. Karena yang dijadikan parameter dalam pengajian adalah hafalan pada hafalan nabi dan sahabatnya, bukan dokumen tertulis berdasarkan suhuf atau mushaf.

Perkembangan Taji Wid dimulai pada zaman Nabi. Rasulullah mendapat wahyu Tajwid dari Tabrid, tetapi hukum tidak ditekankan dan dicatat secara rinci. Sejarahwan juga menunjukkan bahwa perkembangan Tajid pada masa Nabi sejalan dengan perkembangan ilmu-ilmu lain. Sejak dulu belum banyak tulisan dalam bahasa Tajivian, puncak utamanya adalah pembahasan sains itu sendiri, karena cakupannya tidak begitu luas dan isi bab-babnya tidak banyak.

Periode Kedua: Masa 'Uthman bin 'Affan ra

Setelah periode pertama berlalu, muncullah pemerintahan "Utsman bin" Affan. Wilayah Islam juga berkembang luas, dan orang Arab murni bercampur dengan orang asing yang tidak mengerti bahasa Arab. Integrasi bangsa dan budaya telah menarik banyak

perhatian. Selain itu, orang khawatir akan pudarnya dan hilangnya hak istimewa orang Arab murni. Ada juga perselisihan antara Muslim tentang Alquran. Jika mereka tidak segera mencatat Alquran dengan menyusun atau menyusunnya menjadi musharraf, maka permukaan bumi bisa mengalami bencana besar dan kehancuran.

Oleh karena itu, khalifah "Utsman bin" Affan memerintahkan umat Islam untuk mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang dikumpulkan oleh khalifah Abu Bakar Musharraf. Naskah ini disebut Mushaf'Uthmani. Lebih banyak manuskrip disalin dari Musharraf, yang dikirim ke semua negara Islam. Khalifah "Usman" juga memerintahkan pembakaran musharraf-orang selain Mushaf (Mushaf) Uzmani. Saat itu, umat Islam juga dilarang menyebut "mushaf" bukan "mushaf Utsmani". Melalui usahanya, berarti Khalifah "Utsman bin" Affan telah meletakkan landasan pertama yang kita sebut Ilmu Rasm al-Qur'an.

Periode Ketiga: Masa 'Ali bin Abi Thalib ra

Selain itu, khalifah raja Ali bin Abi Thalib memerintahnya, dan ia memperhatikan orang asing yang suka mencemari kemurnian bahasa Arab. Karena dia sering mendengarkan beberapa konten yang akan merusak bahasa Arab. Dia khawatir akan kehancuran bahasa Arab, maka dia segera memerintahkan Abu al-Aswad al-Duali (Abu al-Aswad al-Duali) untuk merumuskan beberapa aturan untuk melindungi kemurnian bahasa Arab sebagai bahasa Alquran dari permainan dan orang-orang bodoh. menyakiti.

Abul Aswad menulis pedoman dan aturan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, Khalifah Ali bin Abi Thalib meletakkan landasan ilmu yang pertama, yang sekarang disebut Ilmu Nahwu dan Ilmu'Irab al-Qur'an.

Periode Keempat: Masa Bani Umayyah

Sepeninggal Halph Ali, era Khulafa al-Rashidin berakhir dan menjadi Dinasti Umayyah. Selama periode ini, cita-cita teman dan klien besar terbukti menjadi pengajaran langsung, bukan menulis dan pembukuan. Tersebar nya cita-cita dan semangat mereka bisa dikatakan sebagai pembuka buku "Ulu Mulan Quran" selanjutnya.

Periode Kelima; Masa Tabi'in dan Tabi' Tabi'in

Pada awal abad ke-2 M, di bawah panji generasi tabi'in, muncul beberapa orang yang fokus pada masalah qira'at. Saat ini generasi yang dapat dijadikan sebagai sumber daya wisata qira'at al-Qur'an yang dapat dipelajari dari teman-teman dulu dan sekarang adalah Sa'id Ibn Al-Musayyab di wilayah Madinah dan Ubaid Ibn'Umair di wilayah Makkah. , Alqamah Ibn Qais al-Nakha'iy (Ibn Qais al-Nakha'iy).²

Pengertian Tajwid

Lafadz Tajwid membuatnya indah sesuai dengan arti bahasanya. Sekaligus menurut terminologi: "Setiap huruf dikeluarkan dari pintu keluar dengan memberikan hak dan kewajiban." Yang dimaksud hak huruf adalah ciri asli yang selalu dimiliki huruf, seperti Al Jahr, Isti'la', istifal, dll. Sedangkan huruf mustahak berarti ciri-ciri yang muncul sewaktu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfah, dll.

Tajwid artinya memperbaiki atau menjadi lebih baik. Ilmu tajwid adalah studi tentang teknologi penerbitan surat berdasarkan hurufnya dan memberi mereka hak dan karakteristik, dengan tujuan menghindari kesalahan lisan saat membaca surat-surat Alquran. Secara teoritis, hukum untuk mempelajari ilmu Tajiwid adalah fardhu kifayah, dan hukum untuk

² Ali Mursyid dan Inayatul Mustautina, "Tajwid di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh dan Literatur," *El-Furqania* 5, no. 1 (2019).

membaca Alquran menurut hukum Tajiwid adalah fardhu'ain. Oleh karena itu, ada kemungkinan pembacaan Qori benar, tetapi ia tidak mengetahui istilah ilmiah Tazhweed, seperti izhhar, mad, dll. Baginya, cukup banyak Muslim lain yang mempelajari teori ilmiah Tajivid, karena mempelajari teori itu lagi hanyalah "bapak zaman dahulu". Di sisi lain, seseorang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an menurut prinsip Tajivid wajib bekerja keras untuk meningkatkan tingkat bacaannya sesuai standar yang ditetapkan oleh Rasulullah Sholallohu'alaihi wasallam.³

Makharijul huruf

Makharijul huruf terdiri dari 5 bagian yaitu:

1. *Syafatain*. Shafatain adalah huruf makhraj yang terletak di bibir atas dan bawah. Hurufnya: فویم
2. *Lisan*. Lisan adalah makhraj huruf yang terletak dibagian lidah, yaitu:
 - a. Ujung lidah dengan ujung gigi atas, yaitu huruf ث ذ ظ
 - b. Ujung lidah dengan urat gigi atas, yaitu huruf ت د ط
 - c. Ujung lidah dengan papan urat gigi atas. Yang dimaksud dengan "papan urat gigi" adalah bengkok disebelah atas urat gigi atas. Hurufnya adalah ز س ص.
 - d. Antara ujung lidah dan kepala lidah__ yaitu sedikit dimuka kepala lidah dan sedikit dibelakang ujung lidah dengan papan urat gigi atas. Yang dimaksud dengan "kepala lidah" adalah sebelum ujung lidah. Hurufnya adalah ن
 - e. Di dekat makhraj huruf ن dan sedikit agak ke dalam, yaitu huruf ر

³ A. Ismail dan A. Wardani, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android," *Jurnal Da'wah* 2, no. 2 (2019).

- f. Kepala lidah dengan papan urat gigi atas, yaitu huruf ل
 - g. Pertengahan lidah dengan langit-langit mulut, yaitu huruf ي ج ش
 - h. Sedikit dimuka pangkal lidah dengan langit-langit mulut, yaitu huruf ك
 - i. Pangkal lidah dengan langit-langit mulut, yaitu huruf ق
 - j. Tepi pangkal lidah dengan geraham kiri atau kanan memanjang sampai ke depan, yaitu huruf ض
3. *Halq*. Halq yaitu makhraj huruf yang terletak di tenggorokan, yaitu:
 - a. Ujung tenggorokan atas, yaitu huruf خ غ.
 - b. Pertengahan tenggorokan, yaitu huruf ح ع.
 - c. Pangkal tenggorokan bawah, yaitu huruf ء ه.
 4. *Jauf*. Jauf adalah makhraj yang terletak di mulut, huruf orang gila bila berfungsi sebagai tanda bacaan jangka panjang, yaitu:
 - a. Alif sebelumnya ada Fathah - ا
 - b. Ya' Mati sebelumnya ada Kasrah - ي
 - c. Waw Mati sebelumnya ada Dhamah - و
 5. *Khaisyum*. Al-khaisyum adalah huruf makhraj, terletak di pangkal hidung semua yang berdengung. Misalnya, Nun atau Mim bertasydid.⁴

Idzhar

Menurut bahasanya, Idzhar Halqi adalah surat yang jelas dan mudah dibaca. Adapun kata ini adalah untuk menghapus (melafalkan) setiap huruf yang diidzharkan, dan tidak menambahkan ghunnah tambahan pada huruf idharif.

⁴ Aso Sudiarjo, Arni Retno Mariana², dan Wahyu Nurhidayat, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android," *Jurnal Sisfotek Global* 5, no. 2 (2015).

Menurut bahasa (etimologi) Izar itu jelas atau terlihat. Sekaligus menurut istilah (istilah) itu berarti menghilangkan surat idzhar dari makhrajnya tanpa menimbulkan dengung. Meskipun alfabet biarawati sendiri memiliki ciri khas yang selalu ada hubungannya yaitu, Guna, arti yang diwakili oleh alfabet idola adalah nun sukun atau tanwin.⁵

Hubungan Antara Ilmu Tajwid dengan Ilmu Qira'ah

Ilmu tajwidisme tidak bisa dibedakan dengan ilmu qira'ah, karena keragaman cara membaca rafa'lah quran menjadi dasar kaidah keilmuan tajwid. Dalam kedua kasus tersebut, "Alquran" dibahas, oleh karena itu pada dasarnya ada satu kesatuan yang utuh antara "Alquran", "Alquran" dan "Tajwid", tetapi esensinya berbeda.

Jika kita mempelajari sejarah dan perkembangannya dengan seksama, kita dapat mempelajari ilmu pengajian dari Abū Muzasim Khakani (Abū Muzahimal-Khāqani) yang merupakan penafsir pertama ilmu pengajian. Dalam ranah keilmuan qira'ah, penyusun aturan qira'ah yang pertama adalah imam qira'ah, tetapi yang menyusun dan memilih imam qira'ah sap'ah sehingga qira'ah sab'ah yang muncul adalah AbūBakrAhmādibnMūsāibn al-'Abbas ibnMujāhid at-Tamīmīal-Baghdādī (245-324 H). Ia lahir di Baghdad dan merupakan seorang sarjana qira'ah veteran. Buku yang cukup "as-sab'ah al-qira'at".⁶

⁵ Anggreini Siregar dkk., "Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020).

⁶ Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi, "Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah," *QOF* 1, no. 1 (2017).

Media Pembelajaran berbasis Teknologi

1. Belajar, Belajar bisa dimanapun dan kapanpun, termasuk di saat Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), inti nya tetap melakukan kegiatan belajar dan mengajar.
2. Online Metode pembelajaran secara online bisa membantu kegiatan belajar dan mengajar dari rumah ketika Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) sekarang ini.
3. Mengaji Belajar mengaji dengan media pembelajaran online adalah suatu hal yang tepat di saat Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) sekarang ini.⁷

Belajar Tajwid Berbasis Mobile (Android)

Di Era Industri 4.0, aplikasi seluler menggunakan platform Android dan IOS, dengan perusahaan rintisan sebagai pengembang yang memimpin kecerdasan bisnis. Misalnya Bukalapak, Tokopedia, Gojek dan traveloka yang berbasis perangkat mobile dengan mengembangkan kecerdasan buatan untuk memahami kebutuhan pengguna sebagai pelanggan. Dikombinasikan dengan lonjakan Fintech P2P lending yang menggunakan teknologi ini, melacak perilaku calon kreditur untuk menentukan penerimaan aplikasi kredit.⁸

Aplikasi android adalah sistem operasi untuk ponsel atau ponsel pintar berbasis Linux. Android menyediakan platform terbuka bagi pengembang untuk

⁷ Arman Syah Putra dan Fatrilia Rasyi Radita, "Paradigma Belajar Mengaji Secara Online Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)," *Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020).

⁸ Herlinda, Dona Katarina, dan Erlin Windia Ambarsari, "Automation Testing Tool dalam Pengujian Aplikasi Belajar Tajwid pada Platform Android," (*Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi*) 4, no. 2 (2019).

membuat aplikasi mereka sendiri untuk digunakan oleh berbagai perangkat seluler.⁹

Media yang mendukung untuk proses pengenalan dan belajar tentang ilmu tajwid juga harus diperlukan sebagai panduan dan alternative untuk mengetahui tentang hukum tajwid didalam al-quran. Suatu panduan yang baik yaitu bisa memberikan manfaat dan kemudahan dalam belajar serta mudah dipahami.

Saat ini masih banyak siswa yang belum tahu tentang tajwid didalam al-quran, baik itu hukum bacaan tajwid, huruf hukum tajwid dan contoh bacaan tajwid. Selain itu perkembangan teknologi dibidang seluler saat ini berkembang sangat pesat, dimulai dari model serta fungsi dari seluler yang bisa digunakan sebagai media untuk panduan belajar. Didunia pendidikan teknologi perlu dikembangkan untuk mendukung proses belajar mengajar dilingkungan sekolah, tidak hanya menggunakan buku panduan sebagai media belajar, namun juga bisa menumbuhkan semangat anak-anak saat belajar ilmu tajwid di sekolah.¹⁰

Media pembelajaran IPA tajwid yang ada sekarang tersedia dalam berbagai format antara lain buku, CD interaktif dan format e-learning. Batasan buku adalah hanya dapat menampilkan informasi berupa teks dan gambar, mudah rusak atau sobek air, dan sulit untuk dibawa kemana-mana. CD interaktif memiliki kelemahan dalam mengaksesnya, karena harus menggunakan media komputer, komputer membutuhkan listrik, tidak semua orang memiliki

⁹ Nova Aulia Azizah dan Sigit Purnama, "Pengembangan Aplikasi 'Smart Tajwid' Berbasis Android untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tajwid Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 1 (2019).

¹⁰ Haryuningsih, "Perancangan Aplikasi Panduan Belajar Mengenal Ilmu Tajwid Berbasis Android," *Juperaatek* 2, no. 1 (2019).

komputer, dan format website (e-learning), tetapi juga membutuhkan akses internet. Mobilitas yang kurang, karena komputer tidak mudah dibawa kemana-mana. Untuk aplikasi Android yang sudah ada yang terkait dengan sains Tajweed, ukurannya masih kecil dan tidak terlihat begitu menarik, jadi masih belum begitu menarik bagi pengguna seluler yang menggunakan sistem operasi Android.¹¹

Di bidang pendidikan, khususnya dalam sistem pembelajaran, penggunaan teknologi telah merubah model sistem pembelajaran tradisional atau mode tradisional menjadi mode modern dengan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Salah satunya adalah media komputer dengan internet yang akhirnya melahirkan e-learning. Dalam model pembelajaran berbasis TIK ini, peserta didik dapat memilih materi pembelajaran sesuai dengan minatnya sendiri, sehingga pembelajaran menjadi menarik, membosankan, penuh motivasi, semangat, dan menarik perhatian.¹²

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Online

Efektivitas pembelajaran berbasis online dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dalam penguasaan teknologi untuk mengoptimalkan proses belajar. Dalam hal tersebut seorang guru harus mempunyai wawasan dan juga keahlian teknologi sebelum menentukan metode pembelajaran online yang dipilih. Pemilihan metode pembelajaran seharusnya dan idealnya harus melibatkan audio dan visual karena peserta didik

¹¹ Ainur Rodliyah, Dian Ahkam Sani, dan Mochammad Firman Arif, "Perancangan Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Mobile," *Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan* 5, no. 1 (2020).

¹² Bobi Erno Rusadi, "Tahfiz Online: Sarana Menghafal Alquran Secara Online," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020).

Madrasah Ibtidaiyah masih membutuhkan arahan pendidikan yang bersifat audio visual agar pembelajaran bersifat seperti layaknya sebelum pandemi yaitu peserta didik dapat melihat dan mendengarkan arahan gurunya secara langsung dan aktual.

Pembelajaran online audio visual misalnya lewat zoom meeting atau google meet merupakan pilihan yang tepat, akan tetapi kelemahannya adalah dibutuhkan kapabilitas kuota internet yang cukup besar. Jika hal tersebut berulang setiap hari dan dalam tempo yang lama pasti akan menimbulkan dampak negatif khususnya bagi keluarga menengah ke bawah dan juga terdampak Covid-19. Hasil dari pengamatan dari lingkungan peneliti menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru tidak selalu berbasis online artinya siswa diberikan tugas agar mengerjakan soal-soal di buku yang diberikan oleh gurunya dan orangtua mengawasi. Artinya tidak setiap hari pembelajaran online dilakukan. Jadi sebetulnya guru juga mempunyai keterbatasan dalam menggunakan teknologi pembelajaran berbasis online atau juga dapat diartikan bahwa keluarga peserta didik juga mempunyai keterbatasan dalam pembelajaran berbasis online.¹³

E-education, istilah tersebut mungkin masih asing di telinga orang Indonesia. E-education (e-education) adalah istilah yang digunakan dalam bidang pendidikan IT. Internet telah membuka sumber-sumber

¹³ M. Syahrul Ulum dan Jati Pamungkas, "Analisis Kritis Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Online di Madrasah Ibtidaiyah Masa Pandemi Covid-19 (Solusi Menyelamatkan Masa Depan Anak-Anak Indonesia)," *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2020).

informasi yang sebelumnya sulit diakses. Akses ke informasi tidak lagi menjadi masalah.¹⁴

Kelebihan dalam Pembelajaran Daring

Kelebihan pertama dalam pembelajaran daring adalah lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Ketiga, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja.

Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat WA Group. Keempat, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai Google Form. Jika menggunakan Google Form, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud. Kelebihan kelima adalah siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing. Kelebihan keenam, guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak.

Kelemahan dalam Pembelajaran Daring

Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara

¹⁴ Yulita Pujilestari, "Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19," *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan* 4, no. 1 (2020).

keseluruhan mulai dari awal pembelajaran sampai saat akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33 % siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa atau anak yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.¹⁵

Kesimpulan

Di Era Industri 4.0, aplikasi seluler menggunakan platform Android dan IOS, dengan perusahaan rintisan sebagai pengembang yang memimpin kecerdasan bisnis. Misalnya Bukalapak, Tokopedia, Gojek dan traveloka yang berbasis perangkat mobile dengan mengembangkan kecerdasan buatan untuk memahami kebutuhan pengguna sebagai pelanggan. Ditambah dengan menjamurnya financial technology P2P lending yang menggunakan teknologi ini, pelacakan perilaku calon kreditur untuk mengetahui penerimaan aplikasi kredit.

Aplikasi Android adalah sistem operasi untuk ponsel atau ponsel pintar berbasis Linux. Android menyediakan platform terbuka bagi pengembang untuk membuat aplikasi mereka sendiri untuk digunakan oleh berbagai perangkat seluler.

Media yang mendukung untuk proses pengenalan dan belajar tentang ilmu tajwid juga harus diperlukan sebagai panduan dan alternative untuk mengetahui tentang hukum tajwid didalam al-quran. Suatu panduan yang baik yaitu bisa memberikan manfaat dan kemudahan dalam belajar serta mudah dipahami.

Saat ini masih banyak siswa yang belum tahu tentang tajwid didalam al-quran, baik itu hukum bacaan

¹⁵ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020).

tajwid, huruf hukum tajwid dan contoh bacaan tajwid. Selain itu perkembangan teknologi dibidang seluler saat ini berkembang sangat pesat, dimulai dari model serta fungsi dari seluler yang bisa digunakan sebagai media untuk panduan belajar. Didunia pendidikan teknologi perlu dikembangkan untuk mendukung proses belajar mengajar dilingkungan sekolah, tidak hanya menggunakan buku panduan sebagai media belajar, namun juga bisa menumbuhkan semangat anak-anak saat belajar ilmu tajwid di sekolah.

Kelebihan pertama dalam pembelajaran daring adalah lebih parktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Ketiga, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja.

Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat WA Group. Keempat, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai Google Form. Jika menggunakan Google Form, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud. Kelebihan kelima adalah siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing. Kelebihan keenam, guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak.

Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara keseluruhan mulai dari awal pembelajaran sampai saat akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33 % siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa atau anak yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

Ahmad Hanifuddin Ishaq, dan Ruston Nawawi. "Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah." *QOF* 1, no. 1 (2017).

Ainur Rodliyah, Dian Ahkam Sani, dan Mochammad Firman Arif. "Perancangan Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Mobile." *Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan* 5, no. 1 (2020).

Ali Mursyid, dan Inayatul Mustautina. "Tajwid di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh dan Literatur." *El-Furqania* 5, no. 1 (2019).

Andri Anugrahana. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020).

Arman Syah Putra, dan Fatrilia Rasyi Radita. "Paradigma Belajar Mengaji Secara Online Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)." *Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020).

Aso Sudiarjo, Arni Retno Mariana², dan Wahyu Nurhidayat. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid,

- Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android.” *Jurnal Sisfotek Global* 5, no. 2 (2015).
- Bobi Erno Rusadi. “Tahfiz Online: Sarana Menghafal Alquran Secara Online.” *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020).
- Haryuningsih. “Perancangan Aplikasi Panduan Belajar Mengenal Ilmu Tajwid Berbasis Android.” *Juperaatek* 2, no. 1 (2019).
- Herlinda, Dona Katarina, dan Erlin Windia Ambarsari. “Automation Testing Tool dalam Pengujian Aplikasi Belajar Tajwid pada Platform Android.” (*Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi*) 4, no. 2 (2019).
- Ismail, A., dan A. Wardani. “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android.” *Jurnal Da’wah* 2, no. 2 (2019).
- Nova Aulia Azizah, dan Sigit Purnama. “Pengembangan Aplikasi ‘Smart Tajwid’ Berbasis Android untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tajwid Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 1 (2019).
- Otto Fajarianto, dan Dana Indra Sensuse. “Prototype Aplikasi Mobile Belajar Tajwid Berbasis Collaborative Learning.” *Jurnal TICOM* 2, no. 1 (2013).
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti, Choi Chi Hyun, dan Ratna Setyowati Putri. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap

Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.”
Edupsycouns 2, no. 1 (2020).

Siregar, Anggreini, Nihayah Husna, Nurul Huda, dan Tursina Samira. “Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020).

Ulum, M. Syahrul, dan Jati Pamungkas. “Analisis Kritis Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Online di Madrasah Ibtidaiyah Masa Pandemi Covid-19 (Solusi Menyelamatkan Masa Depan Anak-Anak Indonesia).” *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2020).

Yulita Pujilestari. “Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19.” *‘Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan* 4, no. 1 (2020).